ANALISIS KINERJA KEUNGAN DAN STUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Devi Selviyani[1]
Universitas Pamulang, Indonesia
e-mail: deviselviyani03@gmail.com

Novi Akhsani
Universitas Pamulang, Indonesia
e-mail: dosen00887@unpam.ac.id

Abstrak

Kajian ini berbentuk telaah kritis atas tiga artikel ilmiah yang membedah kaitan antara performa finansial dan konfigurasi modal dengan nilai entitas korporasi dalam lingkup industri manufaktur serta energi di Indonesia. Orientasi investigasi diarahkan untuk menyingkap sejauh mana kondisi keuangan dan perancangan struktur modal mengintervensi nilai korporasi, sekaligus membandingkan disparitas temuan antar artikel. Ketiga naskah menerapkan regresi linear berganda berbasis data sekunder melalui teknik purposive sampling. Simpulan penelaahan menunjukkan bahwa performa finansial senantiasa memperlihatkan signifikansi positif terhadap nilai perusahaan pada seluruh artikel. Akan tetapi, peran struktur modal tidak seragam: satu artikel mengindikasikan tidak signifikan, sedangkan dua lainnya menunjukkan efek positif yang berarti. Kontradiksi ini menandakan bahwa daya guna struktur modal bergantung kuat pada corak industri serta situasi finansial korporasi. Ujung temuan menegaskan bahwa performa keuangan unggul adalah fondasi peningkatan nilai entitas, sedangkan rancangan modal mesti dikelola secara proporsional agar tidak merosotkan nilai perusahaan.
Kata Kunci: kinerja keuangan, struktur modal, nilai perusahaan

Abstract

This study is a critical review of three journals analyzing the influence of financial performance and capital structure on firm value in Indonesia's manufacturing and energy sectors. The research aims to determine how financial performance and capital structure affect firm value and to compare findings across studies. All three journals applied multiple linear regression analysis with secondary data through purposive sampling techniques. The review results show that financial performance consistently has a significant positive impact on firm value in all three journals. However, the effect of capital structure varies: one journal reports no significant impact, while the other two find a positive and significant effect. These differences indicate that the effectiveness of capital structure utilization is highly contextual, depending on the industry sector and the company's financial condition. In conclusion, good financial performance is the key driver of increased firm value, while balanced capital structure management is necessary to avoid the risk of decreasing firm value.
Keywords: *financial performance, capital structure, firm value*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan liberalisasi ekonomi yang semakin berkembang pesat, perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan agar tetap kompetitif dan menarik bagi investor. Nilai perusahaan sering dijadikan indikator utama untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan strategi bisnis yang efisien dan berkelanjutan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan ekspektasi pasar terhadap prospek masa depan perusahaan dan menjadi penentu utama dalam keputusan investasi. Secara global, dunia saat ini tengah berada dalam fase transisi yang berlangsung dengan sangat cepat akibat arus globalisasi dan liberalisasi ekonomi. Perubahan ini membawa dampak signifikan terhadap perekonomian di berbagai negara, termasuk perekonomian nasional maupun internasional. Proses globalisasi dan liberalisasi ekonomi kini telah semakin terorganisir melalui berbagai perjanjian resmi, baik itu bersifat bilateral, multinational, antar kawasan, maupun dalam lingkup industri. Fenomena ini menjadi bagian dari tren ekonomi ultramodern. Dampak yang paling menonjol dari perkembangan tersebut adalah meningkatnya tingkat persaingan dalam aktivitas ekonomi, terutama pada sektor manufaktur dan industri. (Juli & Irwan, 2023)

Konsep nilai korporasi dipahami sebagai harga yang bersedia ditawarkan calon akuisitor apabila badan usaha dilego; semakin tinggi nilai entitas, semakin besar pula akumulasi kekayaan pemilik. Pertimbangan investasi dapat dipandang melalui dua perspektif: dari pihak perusahaan sebagai penentu konfigurasi aktiva yang menopang operasi, serta dari sisi investor selaku penyandang dana, baik berbentuk kreditur maupun pemegang saham. Terminologi pembiayaan atau pendanaan mencerminkan asal sumber dana untuk melapisi kebutuhan aktiva perusahaan. Ukuran entitas beserta performa keuangannya turut memengaruhi tingkat nilai tersebut (Juli & Irwan, 2023). Di sisi lain, nilai korporasi yang melonjak akan sejalan dengan harga saham yang meningkat, sehingga memperbesar kemakmuran investor sekaligus menarik pendatang baru untuk menyalurkan modal. Penilaian nilai korporasi kerap tercermin pada capaian dan keberhasilan perusahaan, terutama melalui harga saham sebagai acuan prestise. Keyakinan pasar bukan hanya hasil kinerja saat ini, melainkan juga ekspektasi prospek ke depan (Yunita & Susi, 2024). Karena itu, manajemen dituntut mengoptimalkan nilai korporasi melalui pengaturan unsur fundamental: perancangan modal dan performa keuangan. Perusahaan yang mampu menyeimbangkan proporsi kredit dengan ekuitas serta menampilkan kinerja keuangan unggul akan lebih mudah meraih investor sehingga nilai perusahaan meningkat. (Gamas & Shiwi, 2024)

Nilai korporasi mencerminkan pandangan eksternal, khususnya investor, terhadap kualitas pencapaian bisnis, biasanya tercermin melalui harga sahamnya. Harga saham yang melonjak menandakan perusahaan dipersepsi bernilai tinggi, karena tingkat kepercayaan publik pada entitas tersebut meningkat. Nilai ini juga menjadi cerminan kinerja finansial, yang pada gilirannya merefleksikan kesejahteraan pemegang saham. Saham kerap dipautkan dengan nilai perusahaan karena mampu menggambarkan penilaian investor terhadap total ekuitas perusahaan. Bila kinerja bisnis berada dalam kondisi baik, korporasi dianggap bernilai tinggi sebab posisi tersebut mencerminkan kemampuan pemilik saham serta nilai pasar utangnya (Azizah & dkk, 2025). Ukuran paling konkret adalah harga saham yang diperdagangkan di bursa. Pemikiran ini berangkat dari asumsi bahwa naiknya harga saham identik dengan bertambahnya kesejahteraan pemegang saham, yang sekaligus merepresentasikan naiknya nilai perusahaan. Ringkasnya, perusahaan dengan harga saham tinggi dipersepsi sebagai representasi keberhasilan di masa depan, menandai kemampuannya menghasilkan laba dan menumbuhkan keyakinan masyarakat sepanjang perjalanan bisnis sejak berdiri hingga sekarang (Yunita & Susi, 2024). Salah satu alat ukur digunakan adalah PBV

melalui perumusan matematis.

$$\textit{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Definisi kinerja finansial korporasi ialah kapasitas entitas dalam mengolah sumber daya untuk menjalankan aktivitas usaha. Indikatornya tampak dari bagaimana perusahaan memperoleh laba dari aset, ekuitas, maupun utang yang dikelola. Prestasi finansial menampilkan gambaran capaian korporasi, baik dalam dimensi informasi moneter maupun nonmoneter (Benarda & dkk, 2022). Menurut (Juli & Irwan, 2023), pengukuran kinerja keuangan merupakan dasar vital dalam praktik bisnis karena dapat dijadikan pijakan merancang sistem penghargaan yang berdampak pada pola pengambilan keputusan, sekaligus menyajikan informasi guna menentukan arah strategi pengelolaan aset. Ketika capaian finansial perusahaan solid, nilai korporasi cenderung meningkat. Struktur modal sendiri merepresentasikan komposisi pembiayaan utang. Dengan kata lain, utang merupakan elemen kunci dalam arsitektur modal yang dapat memengaruhi profitabilitas serta performa finansial. Struktur modal merujuk pada paduan dana eksternal berupa pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang, dan modal ekuitas (Gamas & Shiwi, 2024). Pada hasil riset (Gamas & Shiwi, 2024), kinerja keuangan terbukti relevan terhadap nilai perusahaan; semakin optimal kondisi finansial, semakin besar peluang peningkatan harga saham. Bukti empiris memperlihatkan koefisien positif 20.764, signifikansi 0.000 < 0.05, dan thitung 8.455 > ttabel 2.042, yang berarti influensi positif signifikan antara performa keuangan dan nilai perusahaan.

Korporasi berusaha menjaga sekaligus memperkuat performa finansial agar mampu memikat investor menyalurkan modal. Salah satu perangkat pengukurannya ialah analisis rasio keuangan. Rasio ini dihitung dari data pada laporan posisi keuangan maupun laporan laba-rugi. Salah satu instrumen utama adalah rasio profitabilitas (Akhsani & dkk, 2021). Profitabilitas menggambarkan kemampuan entitas menghasilkan laba dalam periode tertentu sekaligus mengukur efektivitas operasi menyeluruh. Rasio profitabilitas yang lazim diterapkan meliputi *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), serta *Net Profit Margin* (NPM). Sementara itu, likuiditas merefleksikan kapasitas perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek secara tepat. Kemampuan ini menandakan kredibilitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancar. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipakai ialah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* (Daud & Ermayanti, 2024).

Perhitungan ini secara sistematis mempergunakan persamaan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Rancangan struktur modal diartikan sebagai komposisi sumber pembiayaan dengan proporsi utang yang signifikan. Utang dalam hal ini menjadi komponen fundamental bagi keberlangsungan profitabilitas serta efektivitas finansial. Struktur tersebut mencakup berbagai elemen pendanaan, mulai dari pinjaman berjangka pendek, pinjaman jangka panjang, hingga modal saham (Gamas & Shiwi, 2024). Dalam temuan awal (Gamas & Shiwi, 2024), disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan; penumpukan utang justru tidak selalu memberi kontribusi positif dan dapat mengikis nilai. Akan tetapi, dalam investigasi (Azizah & dkk, 2025), dinyatakan bahwa meningkatnya struktur modal berbanding lurus dengan kenaikan nilai perusahaan. Investor menafsirkan penggunaan utang lebih besar sebagai sinyal

prospek bisnis yang menjanjikan di masa mendatang. Selaras dengan itu, hasil (Daud & Ermayanti, 2024) memperlihatkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mendorong nilai perusahaan lebih tinggi. Pemenuhan struktur modal berasal dari dana internal seperti laba ditahan, saham, maupun cadangan. Rasio yang dipakai untuk mengukur dalam investigasi ini ialah DER dengan formulasi tertentu.

$$DER = \frac{Total\ \text{Utang}}{Total\ \text{Modal}}$$

Adanya ketidaksamaan hasil dari ketiga artikel yang dikaji mendorong kebutuhan akan komparasi lebih lanjut mengenai efek performa keuangan dan rancangan modal terhadap nilai perusahaan. investigasi ini diarahkan untuk mengungkap influensi keduanya sekaligus menyusun ringkasan dari artikel yang ditelaah. Hasil studi diharapkan mampu memberi manfaat praktis bagi pembaca terkait faktor-faktor penentu nilai korporasi, menjadi acuan bagi riset berikutnya, serta menyajikan sumbangsih gagasan seputar topik nilai perusahaan.

METODE

Pendekatan riset yang digunakan berbentuk studi literatur. Metode ini, yang juga disebut riset kepustakaan, merupakan mekanisme pengumpulan informasi dengan meneliti sumber tertulis, baik berupa jurnal ilmiah, buku akademik, ensiklopedia, maupun dokumen terpercaya lain, dalam format cetak maupun digital, yang relevan dengan objek investigasi (Adzkia, 2021). Kajian tersebut diimplementasikan melalui telaah sistematis yang mengidentifikasi pertanyaan investigasi, menyeleksi literatur relevan, kemudian melakukan analisis menggunakan pendekatan sederhana. Sejalan dengan (Zed, 2014), riset kepustakaan bukan hanya sekadar langkah awal penyusunan kerangka investigasi, tetapi juga memanfaatkan koleksi pustaka untuk memperoleh data esensial.

Target analisis dalam kajian ini terdiri dari tiga naskah ilmiah. Artikel pertama karya (Gamas & Shiwi, 2024) berjudul Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. Artikel kedua ditulis (Azizah & dkk, 2025) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Artikel ketiga, oleh (Daud & Ermayanti, 2024), berjudul Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Ketiga naskah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan teknik purposive sampling serta pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder. Fokus utama mereka berkisar pada faktor penentu nilai korporasi di sektor manufaktur konsumsi, manufaktur syariah, dan energi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Literature *Review*

Telaah literatur atas ketiga naskah memperlihatkan keterkaitan nyata antara performa keuangan dan struktur modal terkait nilai korperasi.

Tabel 1. Matrik analisis data pada artikel yang digunakan dalam literatur *review*

Author, Title, Journal	***Method Design***	***Results***
"M., Gamas, A., & Shiwi, A., C., (2024). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal of Accounting and Finace Management*, *5*(5), 983-991"	Kuantitatif	1. Fokus investigasi diarahkan untuk menyajikan potret aktual mengenai pergeseran interaksi antara rancangan modal, performa finansial, serta pola keputusan investasi dalam mengonstruksi nilai korporasi pada industri konsumsi. 2. Karya ini diharapkan memperkaya khazanah akademik tentang keterhubungan struktur modal, performa keuangan, dan pola investasi di bursa Indonesia yang sedang berkembang. Dalam horizon jangka panjang, hasil investigasi berpotensi menjadi rujukan bagi investor maupun pemangku kepentingan untuk menelisik unsur-unsur yang menata nilai perusahaan, sehingga strategi investasi dapat ditentukan lebih tepat dan visioner. 3. Temuan menegaskan bahwa performa keuangan serta pengambilan keputusan investasi berkontribusi positif dan signifikan terhadap nilai korporasi, sedangkan rancangan struktur modal justru tidak menunjukkan dampak berarti. Uji simultan F memperkuat bahwa ketiga faktor secara kolektif memiliki influensi terhadap pembentukan nilai perusahaan. 4. Hasil estimasi dengan regresi linier berganda memperlihatkan bahwa variabel struktur modal, performa finansial, dan keputusan investasi, apabila digabungkan, memberikan influensi terkait nilai korporasi. 5. Keunggulan investigasi ini terletak pada sumbangsihnya terhadap literatur keuangan korporasi, karena menghadirkan pemahaman tentang interaksi struktur modal, performa finansial, dan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi di Indonesia, sekaligus memberikan panduan praktis bagi investor maupun pemangku kepentingan dalam memahami faktor-faktor pembentuk nilai korporasi. 6. Keterbatasan investigasi muncul dari sisi temporal dan ruang lingkup, sebab hanya terfokus pada

Author, Title, Journal	***Method Design***	***Results***
		industri manufaktur konsumsi tahun 2023, sehingga kesimpulannya tidak mampu menjangkau dinamika yang terjadi dalam periode yang lebih panjang.
"Priska, P. F., S. N. Azizah., Suryo, B. S., & Hadi, P., (2025). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal of Accounting and Finace Management*, 5(6), 1786-1795"	Kuantitatif	1. Investigasi ini menguji relasi antara struktur modal, kepemilikan manajerial, serta performa keuangan sebagai variabel bebas terhadap nilai korporasi sebagai variabel terikat. Orientasi utamanya ialah mengupayakan peningkatan nilai perusahaan guna menarik minat investor menyalurkan modal. 2. Hasil menunjukkan bahwa rancangan modal dan performa finansial memiliki kontribusi positif terhadap nilai korporasi, sejalan dengan teori sinyal. Namun, kepemilikan manajerial justru tidak selaras dengan teori tersebut karena tidak memengaruhi nilai perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan total 29 perusahaan sebagai responden investigasi. 3. Investigasi juga menyingkap bahwa nilai korporasi merefleksikan keyakinan pasar terhadap performa aktual maupun prospek perusahaan. Unsur-unsur seperti rancangan modal, kepemilikan manajerial, dan performa keuangan menjadi determinan utama pembentuk nilai tersebut. 4. Analisis memperlihatkan bahwa performa finansial berkontribusi positif terhadap nilai korporasi, sehingga kualitas keuangan yang baik menjadikan perusahaan lebih atraktif di mata investor. Sebaliknya, jika performa finansial justru melemah, konsekuensinya adalah penurunan kepercayaan dari pemegang saham maupun calon investor. 5. Salah satu sisi unggul riset ini terletak pada cara penyampaian hasilnya yang lugas, memperlihatkan kontribusi setiap variabel terhadap nilai korporasi sejalan dengan prinsip teori sinyal. Keterbukaan uraian ini

Author, Title, Journal	***Method Design***	***Results***
		memudahkan audiens akademik dalam menangkap makna implikasi sekaligus mempercepat distribusi wacana ilmiah di kalangan peneliti. 6. Kelemahan investigasi hadir karena fokusnya sempit, hanya menyoroti perusahaan manufaktur yang terdaftar pada ISSI, sehingga temuannya tidak representatif bagi sektor lain. Selain itu, hanya tiga variabel yang dieksplorasi—yakni struktur modal, kepemilikan manajerial, serta kinerja finansial sehingga potensi faktor lain yang turut menentukan nilai korporasi luput dari analisis.
"Daud, A., & D. Ermayanti S. (2024). Pengaruh *Profitabilias, Likuiditas,* Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 46-55"	Kuantitatif	1. Orientasi utama investigasi diarahkan pada upaya mengkaji dampak *profitabilitas, likuiditas*, skala perusahaan, dan rancangan struktur modal terhadap nilai korporasi pada entitas energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. 2. Temuan kuantitatif menunjukkan *profitabilitas* memberikan efek positif signifikan; dengan kata lain, entitas yang menghasilkan laba besar cenderung memancarkan nilai lebih tinggi. Sementara itu, *likuiditas* pun berkontribusi signifikan positif, yang menegaskan kemampuan perusahaan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendek menjadi sinyal kepercayaan bagi investor. 3. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti tidak memunculkan influensi berarti; besar atau kecilnya korporasi tidak menentukan nilai secara signifikan, karena terdapat faktor yang lebih dominan. Adapun struktur modal justru menunjukkan signifikansi positif, artinya pengelolaan modal yang tepat dapat mendongkrak nilai perusahaan sekaligus menampilkan kebijakan finansial yang sehat. 4. Saran yang dapat ditarik ialah agar perusahaan energi yang tercatat di BEI periode 2020–2022 memprioritaskan faktor profitabilitas dan likuiditas sebagai penopang dalam mengerek nilai korporasi. Namun, ukuran perusahaan tidak terdeteksi signifikan, sementara manajemen

Author, Title, Journal	*Method Design*	*Results*
		struktur modal masih menjadi bidang yang layak ditingkatkan. Tidak menutup kemungkinan pula terdapat determinan lain di luar empat variabel ini yang juga berperan penting. 5. Keunggulan riset ini berada pada keberhasilannya menyingkap efek simultan *profitabilitas, likuiditas*, ukuran perusahaan, serta struktur modal terhadap nilai perusahaan, sehingga mampu menyuguhkan gambaran lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor pembentuk nilai korporasi. 6. Keterbatasan tampak dari ruang lingkup yang sempit, sebab hanya melibatkan 21 perusahaan dengan periode observasi tiga tahun, sehingga hasilnya sulit digeneralisasi. Selain itu, fokus investigasi hanya pada sektor energi di Bursa Efek Indonesia, sehingga sektor lain tidak terwakili dalam kesimpulan.

Pembahasan

1. Dalam investigasi (Gamas & Shiwi, 2024) dianalisis keterkaitan antara struktur modal, kinerja keuangan, serta keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
   a. Disimpulkan bahwa kinerja finansial dan keputusan investasi memberikan influensi positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi keuangan yang semakin baik membuka jalan bagi kenaikan harga saham, sedangkan semakin besar keputusan investasi yang diambil, semakin tinggi pula nilai korporasi yang tercermin.
   b. Komposisi modal perusahaan tidak senantiasa berdampak pada peningkatan valuasi korporasi. Pemanfaatan utang dalam jumlah besar bukanlah jaminan bagi bertambahnya nilai, justru ketergantungan berlebihan terhadap pinjaman dapat menyeret perusahaan pada potensi penurunan harga pasar.
2. Riset yang dilakukan oleh Azizah dkk. (2025) menelaah secara mendalam keterkaitan antara susunan modal, kepemilikan manajerial, serta performa finansial terhadap kapasitas perusahaan dalam menciptakan nilai.
   a. Temuan riset memperlihatkan bahwa konfigurasi modal maupun capaian keuangan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Ketika perusahaan memperbesar proporsi pembiayaan melalui utang, investor cenderung menilai prospeknya lebih cerah sehingga meningkatkan minat pasar. Demikian pula, kinerja keuangan yang solid dianggap sebagai isyarat optimisme, mendorong apresiasi harga saham di bursa.
   b. Kepemilikan manajer atas saham ternyata tidak berperan signifikan dalam membentuk nilai perusahaan. Aksi manajerial lebih sering diarahkan untuk memenuhi agenda pribadi, bukan untuk memperkuat kepentingan pemegang saham secara keseluruhan.

3. (Daud & Ermayanti, 2024), dalam investigasi menganalisis tentang Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.
    a. Indikator profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terbukti memengaruhi penciptaan nilai. Tingginya laba mencerminkan prospek positif sehingga menarik arus permintaan saham. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu rendah dapat menekan harga saham, sementara likuiditas berlebihan justru membuat alokasi dana tidak efisien sehingga laba berkurang. Sementara itu, kenaikan rasio utang terhadap ekuitas (DER) mampu memperbesar nilai, dengan sumber pendanaan berasal dari laba ditahan, saham baru, maupun cadangan internal.
    b. Skala aset perusahaan ternyata tidak identik dengan peningkatan nilai pasar. Investor umumnya tidak menilai perusahaan hanya dari ukuran total aktiva, melainkan lebih memperhatikan kinerja riil yang tercermin dalam laporan keuangan, reputasi yang dibangun, serta konsistensi kebijakan dividen.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Sejumlah investigasi menegaskan bahwa performa keuangan senantiasa selaras dengan peningkatan nilai. Studi Gamas & Shiwi (2024) menunjukkan semakin baik capaian keuangan, semakin tinggi pula peluang naiknya harga saham. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Azizah dkk. (2025) di mana kinerja finansial memberi sinyal positif bagi investor. Demikian pula, Daud & Ermayanti (2024) menggarisbawahi bahwa profitabilitas menjadi cermin nilai perusahaan—semakin besar laba, semakin besar ketertarikan pasar.

Dari tiga publikasi yang ditelaah, terlihat konsistensi bahwa kinerja finansial merupakan pilar penentu nilai perusahaan. Dengan membaiknya performa keuangan, perusahaan berpotensi besar meningkatkan valuasi pasar sekaligus menarik lebih banyak investor baru.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Dalam studi Gamas & Shiwi (2024) ditegaskan bahwa komposisi modal tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, terutama bila utang menjadi sumber dominan yang justru menekan valuasi. Sebaliknya, Azizah dkk. (2025) berpendapat bahwa peningkatan struktur modal mampu mengerek nilai, karena investor melihat potensi jangka panjang. Pandangan serupa dikemukakan oleh Daud & Ermayanti (2024) yang menilai bahwa rasio DER yang meningkat dapat mendorong nilai lebih tinggi, terutama bila pendanaan berasal dari laba ditahan atau saham.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa keseimbangan dalam merancang struktur modal menjadi kunci. Pemanfaatan utang yang rasional dan proporsional dapat meningkatkan persepsi positif investor, sedangkan ketergantungan berlebihan pada pinjaman justru dapat menekan harga saham dan menurunkan nilai korporasi.

Saran

Investigasi ke depan disarankan menambahkan variabel-variabel seperti kepemilikan manajerial, *likuiditas*, atau bahkan perbandingan lintas negara. Hal ini penting agar dapat diketahui apakah faktor-faktor tersebut memberikan influensi yang sama antara negara maju dan negara berkembang, khususnya dalam konteks hubungan antara kinerja finansial, struktur modal, dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adzkia,S. (2021). Analisis penggunaan audio visual pada pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan hasil Belajar siswa di kelas iv Sekolah Dasar (Studi Literatur). Universitas Pendidikan Indonesia. repository.upi.edu

Daud, A.,& D .Ermayanti S,. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 46-55.

Juli Ismanto & Irwan Setiawan. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Surplus : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *1*(2), 126-141.

M., Gamas, A., & Shiwi, A., C., (2024). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal of Accounting and Finace Management*, *5*(5), 983-991

Novi Akhsani., Helen W. S., Ninin, N., & Resty, A., (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap Kinerja Keungan. PIM (Pekan Ilmiah Mahasiswa), 2(1), 164-177

Priska, P. F., S. N. Azizah., Suryo, B. S., & Hadi, P., (2025). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal of Accounting and Finace Management*, 5(6), 1786-1795

Sevty, W. S., Rakhmawati O., & Benarda. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7(1), 50-63

Widarnaka., Nardi, S., & Holiawati. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Moderasi. *Jurnal Syntax Admiration*, *3*(10), 1341-1352.

Yunita, K. S., & Susi, S. K., (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Edunomika*, 8(4), 1-11

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia